

PERAN PEMUDA DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA MENTAYAN KECAMATAN BANTAN KABUPATEN BENGKALIS

Oleh : Khairul Fahmi

Pembimbing : Prof. Dr. H. Yusmar Yusuf, M.Psi

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran pemuda dalam pengembangan desa wisata di Desa Mentayan dan untuk mengetahui peran aktif dan pasif yang berpengaruh terhadap peran pemuda dalam pengembangan desa wisata di Desa Mentayan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang hasilnya disajikan secara deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian adalah kepala desa, ketua bumdes, tokoh masyarakat, ketua pengelola, Pemuda sekitar Desa Wisata Mentayan. Sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan langkah pengumpulan data, dokumen-dokumen, fakta-fakta dilapangan dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah : (1) Peran pemuda sangat dalam pengembangan desa wisata yaitu : pemuda merupakan salah satu faktor yang terbentuknya desa wisata, pemuda adalah generasi penerus untuk menciptakan hal baru didalam desa wisata. peran pemuda sangat membantu untuk melancarkan semua kegiatan maupun pengelolaan dalam pengembangan desa wisata. (2) peran aktif pemuda dan peran pasif pemuda dalam pengembangan desa wisata yaitu : peran pemuda membuat dan mengelola desa wisata menjadi tempat yang bagus melalui spot foto yang indah dan suasana pemandangan yang bagus menjadikan desa wisata salah satu tempat yang harus dikunjungi karna keindahan dan keramahan pemuda dan masyarakat sekitar, sebagian peran pasif pemuda terlalu fokus sama game online.

Kata Kunci : *Peran, Pemuda, Desa Wisata Mentayan*

**THE ROLE OF YOUTH IN THE DEVELOPMENT OF TOURISM VILLAGES
IN MENTAYAN VILLAGE, BANTAN DISTRICT, BENGKALIS DISTRICT**

Author : Khairul Fahmi

Supervisor : Prof. Dr. H. Yusmar Yusuf, M.Psi

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the role of youth in the development of a tourist village in Mentayan Village and to find out the active and passive roles that influence the role of youth in the development of a tourist village in Mentayan Village. This research uses a qualitative approach the results are presented descriptively. Data collection was carried out using observation, interview and documentation techniques with the research subjects being village heads, heads of BUMDES, community leaders, chief managers, youth around Mentayan Tourism Village. Source of data using primary data and secondary data. Data analysis used is qualitative analysis with data collection steps, documents, facts in the field and drawing conclusions. The research results obtained in this study are: (1) The role of youth is very important in the development of tourist villages, namely: youth is one of the factors that form tourist villages, youth are the next generation to create new things in tourist villages. the role of youth is very helpful in launching all activities and management in the development of tourist villages. (2) the active role of youth and the passive role of youth in the development of a tourist village, namely: the role of youth in making and managing a tourist village into a good place through beautiful photo spots and a good scenic atmosphere makes the tourist village one of the places that must be visited because the beauty and friendliness of youth and the surrounding community, some of the passive roles of youth are too focused on online games.

Keywords: *Role, Youth, Mentayan Tourism Village*

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wisata Desa Mentayan merupakan salah satu destinasi wisata yang berada pada lokasi di Desa Mentayan, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis. wisata Desa Mentayan pada umumnya tergolong sebagai destinasi tempat wisata baru mulai dibuka pada akhir tahun 2020. Objek wisata melihat keindahan hamparan pemandangan keindahan sawah yang begitu luas kini kian disukai masyarakat. Sawah berdekatan atau berdampingan dengan hutan mengrove menghadap ke arah Pantai Selatbaru/ Selat Malaka. Awal mula destinasi tempat wisata ini hanya sawah biasa, sekarang menjadi berbeda terlihat dari tampilannya disulap hingga memukau atau memikat setiap mata yang melihat. Agrowisata Sawah Mentayan dulu hanya dibuat atas inisiatif pemuda setempat saja. setelah musim padi tiba, pemuda berinisiatif untuk membuat sebuah pondok tempat duduk sekaligus tempat spot foto. Setelah beberapa bulan, bersamaan dengan musim pandemi, banyak orang olahraga bersepeda yang datang berkunjung. Banyak anak muda khususnya yang berfoto lalu di upload di media sosial, maka sejak tahun 2020 akhir sawah ini menjadi viral. Pasca viral, para pemuda mendapat sedikit bantuan dana dari pemerintah desa untuk biaya pengelolaan sawah sebagai tempat wisata, dan sampai sekarang inilah disebut sebagai agrowisata Mentayan.

Desa Wisata menurut Hadiwijoyo (2012:68) merupakan: “Suatu kawasan perdesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya: atraksi, akomodasi, makanan-minuman, dan kebutuhan wisata lainnya.”

Tahun ini akan dibuat inovasi yang berbeda dari tahun sebelumnya. Jika tahun sebelumnya para pengunjung beristirahat di saung atau gubug milik petani dan hanya ada satu saung khusus untuk umum, kini sudah dibangun tambahan beberapa saung khusus untuk menjamu para wisatawan atau pengunjung. Saung-saung ini dibangun dengan ukuran yang lebih besar agar pengunjung semakin nyaman. Saung ini dibangun tepat menghadap pada pandangan sekitar padi yang terbentang sangat luas. Selain itu, Desa Wisata sekarang ini memiliki tempat yang berbagai macam spot untuk berfoto. Spot-spot foto ini dibuat disekitaran kanan dan kiri sepanjang areal jalan persawahan yang menuju kepantai. Beberapa spot foto ini ada kursi/ dudukan bambu, ayunan, papan-papan tulisan, hingga ada juga terbaru jembatan pendek berwarna merah yang dibuat agar bisa melihat keindahan mengarah keseluruhan penjurur persawahan. Setiap hari, pihak pengelola dan pengembangan organisasi pemuda yang tampak berkumpul di area persawahan untuk melakukan gotong royong demi keindahan, kebersihan dan kenyamanan pengunjung. Untuk melihat atau memperkenalkan destinasi wisata sawah ini, pihak pengelola bekerjasama dengan dinas pariwisata kecamatan Bantan membuat sepanduk dan poster-poster yang berisi ajakan berkunjung ke sawah Desa Mentayan dengan agenda yang bermacam-macam seperti acara makan bersama di sawah.

Pemuda Desa Mentayan berkerja secara sukarela untuk mengembangkan desa wisata, atas keinginan sendiri dan solidaritas antar sesama pemuda yang digerakkan oleh ketua pemuda setempat. Dalam meningkatkan pengembangan sekeliling berada di Desa Mentayan menjadi suatu Desa wisata yang maju, para pemuda Desa Mentayan berinisiatif untuk mengambil peranan untuk mengoptimalkan dan membantu Pemerintah Desa dalam memajukan Desa Mentayan sebagai Desa wisata. Hal ini ditandai dengan ada dan

aktif pemuda pada kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan agrowisata, seperti gotoroyong untuk memperindah agrowisata, pada saat pembukaan agrowisata dan panen raya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peran pemuda dalam pengembangan desa wisata di Desa Mentayan Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis ?
2. Apa saja yang mempengaruhi peran aktif pemuda dan peran pasif pemuda dalam pengembangan desa Wisata di Desa Mentayan Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian **Peran Pemuda dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Mentayan Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis** adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran pemuda dalam pengembangan desa wisata di Desa Mentayan Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.
2. Untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi Peran Aktif Pemuda dan Peran Pasif Pemuda dalam pengembangan desa wisata di Desa Mentayan Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini mempunyai kegunaan atau manfaat, adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menjadi kajian dalam pengembangan ilmu khususnya dalam bidang Sosiologi serta di dimanfaatkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan

penelitian tentang peran pemuda yang ada pada daerah masing-masing, Serta menjadi referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian tentang peran pemuda dalam pengembangan desa wisata.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi peran pemuda dalam pengembangan desa wisata dan untuk memberi informasi secara jelas mengenai peran pemuda dalam pengembangan desa wisata.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Desa Wisata

Desa wisata adalah tempat atau lokasi yang ada disekitar lingkungan masyarakat terdiri dari para penduduk memiliki wilayah terbatas yang bisa saling berinteraksi dan komunikasi dengan langsung dibawah sebuah pengelolaan dan kepedulian serta kesadaran untuk berperan bersama dengan menyesuaikan keterampilan individual berbeda. Desa wisata dibentuk untuk memberdayakan masyarakat agar dapat berperan sebagai pelaku langsung dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian kami dalam menyikapi potensi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata diwilayah masing-masing desa.

Menurut Mamulya Triatma (2006:72) bahwa desa wisata adalah pengembangan suatu wilayah (desa) dengan memanfaatkan unsur-unsur yang ada dalam masyarakat desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata, menjadi suatu rangkaian aktivitas pariwisata yang terpadu dan memiliki tema.

Definisi desa wisata menurut Ika Putra (Ratna Sari, 2010:27) yaitu, Suatu bentuk lingkungan pemukiman dengan fasilitas yang sesuai dengan tuntutan wisatawan dalam menikmati atau mengenal dan menghayati atau mempelajari kekhasan desa dengan segala daya tariknya dan dengan tuntutan kegiatan masyarakatnya (kegiatan hunian, interaksi sosial, kegiatan

adat setempat dan sebagainya). sehingga diharapkan terwujud suatu lingkungan yang harmonis yaitu rekreatif dan terpadu dengan lingkungannya.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa desa wisata adalah suatu tempat atau wilayah pedesaan yang menyajikan seluruh suasana dan menawarkan keaslian dan juga kekhasan dari desa tersebut sesuai dengan kegiatan masyarakatnya dan dapat dikembangkan potensinya menjadi sebuah desa wisata.

Sedangkan Edward Inskeep, dalam *Tourism planning An Integrated and Sustainable Development Approach*, hal. 166 menyampaikan definisi : *Village Tourism, where small groups of tourist stay in or near traditional, often remote villages and learn about village life and the local environment.* “Wisata pedesaan yaitu tempat dimana sekelompok kecil wisatawan tinggal dalam atau dekat dengan suasana tradisional, sering yang ada di desa-desa yang terpencil dan belajar tentang kehidupan pedesaan dan lingkungan setempat”. Contoh dari kawasan atau perkampungan wisata jenis ini adalah kawasan Desa Wisata di Desa Mentayan Pedesaan yang diakui sebagai suatu pendekatan normal, melainkan juga pada tingkat normal. Pemerintah Bengkalis mengharapkan beberapa tempat di Bengkalis yang tepat dapat dirancang dengan konsep yang serupa. Dampak dari wisata adalah masyarakat yang ada di desa dan pemuda yang notabene memiliki kemampuan sistem ekonomi yang kurang dapat berperan aktif dalam kelangsungan desa wisata. oleh karna itu, timbul lahan-lahan pekerjaan baru serta pemberdayaan masyarakat desa semakin intensif. Akhir dari konsep ini tentu saja agar peningkatan taraf hidup dan perekonomian masyarakat menjadi aktif untuk menjadi lebih baik dan pemuda lebih termaksimalkan. Masyarakat dan pemuda juga dituntut agar untuk lebih memaksimalkan bersahabat dengan alam sekitar. Lingkungan yang indah dan asri, pohon-pohon yang rindang menjadi suatu

keindahan serta terawat. pengembangan adalah salah satu komponen-komponen daya tarik desa wisata.

2.2 Teori Peran

Teori peran (role theory) merupakan teori yang adalah gugusan teori, orientasi, juga disiplin ilmu, selain dari psikologi, teori kiprah berawal berasal dan masih permanen dipergunakan pada sosiologi serta antropologi (Sarwono, 2002) Dalam teater, salah seorang aktor harus mempunyai karakter bermain sebagai seorang tokoh eksklusif serta pada posisinya sebagai tokoh itu beliau dibutuhkan buat berperilaku secara baik. Posisi aktor pada teater (sandiwara) sang untuk itu kemudian dianalogikan menggunakan posisi seseorang pada masyarakat. Sebagaimana halnya pada teater, posisi orang dalam warga sama menggunakan posisi aktor pada teater, yaitu bahwa sikap yang dibutuhkan daripadanya tak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitan dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan menggunakan orang atau aktor tadi. Dari sudut pandang inilah disusun teori-teori peran.

Friedman, et.al (1998) peran artinya serangkaian perilaku yang diharapkan pada seorang sinkron menggunakan posisi sosial yg diberikan baik secara formal maupun secara informal. kiprah berdasarkan pada preskripsi (ketentuan) serta harapan, menandakan apa yg individu-individu wajib lakukan pada suatu situasi tertentu supaya bisa memenuhi asa-asa mereka sendiri atau asa orang lain menyangkut peran-peran tersebut.

Peran menurut Rivai (2003) bisa diartikan menjadi perilaku yang diatur serta diperlukan asal seorang dalam posisi tertentu. Pemimpin didalam suatu organisasi memiliki peran setiap pekerjaan membawa asa dimana menanggung kiprah perilaku. keterangan bahwa organisasi mengidentifikasi pekerjaan yang wajib dilakukan serta perilaku kiprah yg diinginkan yg berjalan seiring pekerjaan

tersebut juga mengandung arti bahwa asa tentang peran krusial pada mengatur sikap bawahan.

Setiap peran bertujuan supaya antara individu yg melaksanakan peran tersebut menggunakan orang-orang disekitarnya yang tersangkut, atau, terdapat hubungannya menggunakan kiprah tadi, ada hubungan yang diatur sang nilai-nilai sosial yang diterima dan ditaati sang keduabelah pihak.

Hal tersebut berarti juga bahwa peran tersebut memilih apa yang diperbuatnya bagi rakyat dan kesempatan-kesempatan apa yang diberikan rakyat kepadanya. Peran sangat penting karena dapat mengatur perilaku seseorang, pada samping itu peran mengakibatkan seorang bisa meramalkan perbuatan orang lain di batas-batas eksklusif, sehingga seseorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya (Narwoko, 2004).

Soerjono Soekanto (2015). Peranan yang menempel pada diri seseorang, wajib dibedakan menggunakan posisi atau tempatnya dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi atau tempat seseorang pada masyarakat adalah unsur tidak aktif yang memberikan kawasan individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih poly mengarah pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Dapat disimpulkan bahwa setiap orang menduduki suatu posisi atau kawasan dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat didefinisikan bahwa peranan artinya seperangkat asa-asa yg meliputi tindakan atau perilaku seorang yang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai menggunakan kedudukan dalam kehidupan bermasyarakat, seseorang diberikan kedudukan pada melaksanakan hak serta kewajiban harus dengan peranannya dalam kehidupan sosial bermasyarakat dan

diperlukan mampu melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya.

1. Peran Aktif Pemuda

Peran aktif pemuda yang pertama merupakan memperdalam ilmu dan pulang balik ke desa buat mengabdikan ke masyarakat. peran selanjutnya ialah menjadi delegasi serta wakil terdepan pada berbagai ajang kompetisi pada masyarakat.

2. Peran Pasif Pemuda

Peranan pemuda sebagai penentu individu untuk melakukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Hubungan-hubungan sosial yang terdapat pada warga merupakan korelasi antara peranan individu dalam warga (Soerjono Soekanto, 2006:243). Seperti halnya peran aktif masyarakat yang sangat menentukan dalam kelangsungan kegiatan pariwisata perdesaan.

Peran pasif merupakan suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu. Individu hanya dicermati sebagai simbol pada suatu warga (Soekanto, 2009). peran pasif pemuda pada pelaksanaan program pembangunan yang ada pada Desa. Kemudian untuk alasan pemuda berperan pasif dalam pelaksanaan program pengembangan, faktor yang paling mempengaruhi yaitu karena pertama, dari pemerintah desa tidak mengikutsertakan atau mencantumkan secara tertulis peran peran pemuda di dalam program pengembangan bidang sosial. Keberadaan pemuda hanya dipakai sebagai simbol dalam situasi tertentu dalam kehidupan masyarakat. Kedua, pemuda merasa tidak memiliki kepentingan di dalam pelaksanaan program, sehingga pemuda memilih untuk tidak ikut terlibat.

2.5 Difisini konsep

1. Desa wisata

Desa wisata mentayan merupakan suatu tempat pedesaan yang melihat keseluruhan dari suasana yang mencerminkan keindahan dari pedesaan itu sendiri. Desa mentayan memiliki wisata alam seperti agrowisata padi mangrove dan juga pantai.

2. Peran pemuda

Peran pemuda merupakan salah satu pilar terbesar dalam pengembangan desa mentayan menjadi desa wisata. Peran pemuda sangat diperlukan karena pemuda merupakan penggerak yang memiliki kontribusi aktif untuk desa itu sendiri.

3. Peran aktif

Peran aktif dalam penelitian ini merupakan peran pemuda mempunyai daya saing yang handal asal segi kualitas juga kuantitasnya. sehingga desa ini diperhitungkan oleh masyarakat lain juga pemerintah. karena itu tersebut: kualitas serta kuantitas pemuda yang terdapat untuk sukarela membantu pengembangan desa wisata.

4. Peran pasif

Peran pasif dalam penelitian ini merupakan peran yang tidak ikut terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Faktor yang mempengaruhi dari pemerintah tidak mencantumkan atau mengikut sertakan secara tertulis, peran pemuda didalam program pengembangan bidang sosial dan ekonomi.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian “ **Peran Pemuda Dalam Pengembangan Desa Wisata** merupakan menggunakan metode kualitatif. Pendekatan ini yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif, dengan hal ini, penulis dapat memaparkan mengenai fenomena proses peran pemuda.

Hasil dari penelitian akan dianalisis dengan cara menganalisis teori-teori yang telah dipaparkan sehingga dari penelitian ini akan diperoleh kesimpulan dari fenomena ini.

Penelitian kualitatif memahami fenomena manusia dan sosial dengan menciptakan gambaran yang komprehensif dan kompleks yang dapat diungkapkan dengan kata-kata, melaporkan perspektif informan secara rinci, dan dilakukan di lingkungan alam (Fadli,2021).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wisata Mentayan, Desa Mentayan, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis. Daerah Pesisir Selatan. Alasan pemilihan tempat lokasi penelitian dikarenakan banyaknya kegiatan wisata yang diadakan oleh Desa Mentayan, banyak pemuda ikut berperan dalam setiap program yang ada, bagaimana peran pemuda dalam pengembangan desa wisata.

3.3 Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat atau benda yang diteliti atau yang akan diamati dengan tujuan pembubutan sebagai sasaran (Bruno, 2019)

Subjek penelitian merupakan individu atau kelompok yang kemudian akan dinobatkan sebagai objek dalam sebuah penelitian, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka dari itu untuk mendapatkan informasi, peneliti menggunakan:

1. Key informan (informan kunci), Key infoman dalam penelitian ini yaitu ketua pengelola desa wisata ada di Desa Mentayan. Ciri Khas key infoman yaitu mengetahui tentang apa saja peran pemuda ada di Desa Mentayan.
2. Subjek Penelitian / Informan Yang dimaksud dengan informan penelitian ini yaitu Pemuda berada di Desa Mentayan yang memiliki peran pemuda dalam pengembangan Desa Wisata.

3.4 Sumber Data

Data penelitian ini, digunakan dua data, yaitu: Data Primer dan Data Sekunder.

3.4.1 Data Primer

Data Primer adalah jenis data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber individu dan kelompok (tanpa perantara). Dengan demikian kami langsung memperoleh data (Gunawan, 2013). Data primer diperoleh langsung dari lapangan yaitu di desa Mentayan dengan metode wawancara terstruktur yaitu dengan menggunakan wawancara yang mendalam untuk memperoleh informasi yang diinginkan. Adapun data primer tersebut di peroleh langsung dari informan yang ada di Desa mentayan yang meliputi Pekerjaan, Pendidikan dan data yang di peroleh langsung dalam wawancara di lokasi penelitian seperti Peran Pemuda dalam pengembangan Desa wisata .

3.4.2 Data sekunder

Data Sekunder adalah data diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari sumber-sumber yang ada guna mendukung informasi yang diperoleh dari lapangan. Data ini dikumpulkan dari beberapa informasi penting, instansi terkait ataupun kantor-kantor antara lain kantor Desa Mentayan, hasil-hasil penelitian terdahulu, studi kepustakaan serta literatur dan lampiran yang ada hubungannya baik secara langsung maupun tidak langsung.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang relevan maupun untuk mengamati gejala-gejala, penulis menggunakan cara sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Observasi adalah suatu cara atau metode pengumpulan informasi data, dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena yang diamati (Mania, 2008).

Peneliti mengamati secara langsung atau melakukan observasi ke pada

pemuda desa ada di Desa Mentayan untuk mengamati aktivitas peran pemuda dalam pengembangan Desa Wisata.

3.5.2 Wawancara

Pengambilan data di lakukan dengan cara wawancara secara langsung pada informan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah di susun sebelumnya. Dengan cara ini peneliti berusaha untuk memperoleh data yang dapat di percaya dan di pertanggung jawabkan kebenarannya. Wawancara ini dilakukan secara terbuka, dan bahkan dari beberapa informan yang di wawancara mereka memberikan informasi kepada peneliti masih menggunakan bahasa daerah mereka yaitu bahasa Jawa. Wawancara di perkirakan berlangsung sekitar 1 jam dan wawancara dapat di laksanakan di tempat dan pada waktu yang memungkinkan.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan dokumen berbentuk tulisan, gambar, catatan, transkrip, buku, foto atau gambar-gambar monumental dari seorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih didukung oleh dokumen. Dalam penelitian ini akan digunakan dokumendokumen pribadi maupun dokumen resmi yaitu catatan harian, foto-foto aktivitas pemuda. Dokumen tersebut akan dijadikan sebagai data pelengkap hasil wawancara dan observasi.

3.6 Analisis data

Dalam pengumpulan data, analisis data digunakan dalam hal data memiliki dua kategori, yaitu data lapangan atau wilayah saat wawancara atau disebut juga dengan data analisis dominan.

Analisis data penelitian ini dengan cara sebagai berikut:

- **Redukasi data**

Redukasi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, meningkatkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengelola data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Data yang diperoleh dari

hasil wawancara dikumpulkan dan kemudian disematkan menjadi fakta-fakta mengenai peran pemuda dalam pengembangan desa wisata di Desa Mentayan Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

- **Penyajian data**

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi, disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam bagian ini peneliti menyajikan data secara deskriptif berdasarkan hasil temuan penulis di lapangan.

- **Penarikan kesimpulan**

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Dalam tahap ini peneliti menarik sebuah kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Sejarah Berdiri Desa Wisata Mentayan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dalam kegiatan wawancara serta dokumentasi diperoleh data bahwa awalnya Desa Wisata Mentayan terbentuk karna adanya peran pemuda sehingga dibentuk kelompok sadar wisata POKDARWIS ini dibentuk pada tanggal 20 September 2020 dan dikukuhkan oleh Lurah Desa Mentayan

Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis pada tanggal 06 September 2021.

Terbentuknya POKDARWIS berawal dari keindahan yang ada disekitaran sawah, pemandangan di desa sangat menakjubkan menjadikan sawah tempat yang nyaman dan tenang untuk di nikmati. Sehingga terbentuklah kelompok sadar wisata, atas dasar kesepakatan semua pihak, Akhirnya terbentuklah sebuah Desa Wisata Mentayan “Desa Wisata dengan katagori alam, budaya ekonomi kreatif, buatan, dan dengan produk wisata atraksi, edukasi, kuliner dan laninya” dengan pencapaian dimasa mendatang dapat sebagai tempat wisata alternatif di pedesaan.

Desa wisata merupakan sebuah konsep pengembangan daerah yang menjadikan desa sebagai destinasi wisata. pengelolaan seluruh daya tarik wisata yang tepat diharapkan dapat memberdayakan masyarakat dan pemuda itu sendiri. Sesuai dengan prinsip utama dalam desa wisata., yaitu desa membangun, prinsip ini berfokus terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pemuda melalui pengembangan usaha produktif sesuai dengan potensi lokal dan sumber daya alam.

HASIL PENELITIAN

1. Peran Pemuda Dalam Pengembangan Desa Wisata

Dari hasil wawancara dengan para informan dapat disimpulkan bahwa peran yang dilakukan pemuda menjadi suatu motivasi bagaimana pemuda berperan untuk mengembangkan wisata yang ada didesa menjadi maju dan berkembang. Dengan adanya pemuda menjadikan potensi-potensi yang ada di desa wisata menjadi lebih berkembang dan maju sebagai tempat wisata yang menarik dan baik untuk dikunjungi para wisatawan maupun dari dalam daerah atau luar daerah. Pemuda mampu membuat desa wisata menjadi objek yang sangat bagus dimata para pengunjung, Dapat dilihat dari penanaman pohon dan pembuatan sepot

foto dan saung menjadi tempat beristirahat para pendatang di desa wisata. Akan terlihat bagaimana peran yang harus dilakukan untuk membuat sesuatu yang bisa merubah pandangan wisatawan melihat keindahan yang menarik untuk dilihat dan diabadikan setiap momen yang ada. Menjadi pola pikir setiap pemuda menunjukan bahwa pemuda mampu untuk mencapai apa yang diinginkan salah satu dalam pengembangan desa wisata di desa mentayan.

2. Peran Aktif Pemuda Dalam Pengembangan Desa Wisata

Peran aktif pemuda yang pertama artinya memperdalam ilmu serta balik pulang ke desa buat mengabdikan ke masyarakat. Peran selanjutnya artinya menjadi delegasi serta wakil terdepan dalam aneka macam ajang kompetisi pada masyarakat. Pemuda ada di Desa Mentayan saat ini mempunyai peluang untuk menciptakan generasi muda membangun dan mengembangkan wisata sawah sebagai tempat belajar berkarya dalam bidangnya masing-masing, Peran aktif pemuda sangat penting untuk kemajuan desa wisata yang ada di Desa Mentayan.

Peran aktif pemuda dalam pengembangan desa wisata sangat penting adanya. Karena peran aktif pemuda tersebut sangat mendukung dalam pengembangan desa wisata. Pemuda dapat mengoptimalkan potensi yang ada menjadi lebih baik lagi. Berdasarkan penelitian di desa wisata yang ada di Desa Mentayan, terdapat beberapa peran aktif yang secara nyata dapat menunjang pemuda untuk mengembangkan desa wisata, antara lain:

- Semangat

Sebagian pemuda memiliki semangat yang tinggi untuk terlibat dalam kegiatan desa wisata. Semangat yang tinggi tersebut dapat memunculkan kemauan belajar pada setiap pemuda desa wisata di Desa Mentayan.

- Kegiatan sampingan

Sumber daya manusia dalam hal ini merupakan para sekolah yang mempunyai kemauan untuk meningkatkan pengembangan dan pengelolaan desa wisata baik dalam pengurusan maupun pelaksanaan program kerja desa wisata di Desa Mentayan.

- Peran pemuda

Pengembangan desa wisata tidak lepas dari peran pemuda sekitar untuk menunjang kelancaran dan keberhasilan setiap kegiatan di desa wisata.

Pemuda sebagai penentu individu untuk melakukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan sang masyarakat kepadanya. Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan antara peranan individu dalam masyarakat. Seperti halnya peran aktif pemuda yang sangat menentukan dalam kelangsungan kegiatan wisata perdesaan. Pelibatan masyarakat lokal dalam wisata sangat penting, perilaku mereka tidak hanya dapat menikmati laba bagi wisata tetapi juga mendukung pengembangan terhadap wisata yang mana suatu masyarakat dapat memberikan pembinaan dan kejelasan dengan secara lebih rinci tentang keunikan-keunikan yang dimiliki pada desanya. Masyarakat setempat disini, salah satunya adalah pemuda.

3. Peran Pasif Pemuda Dalam Pengembangan Desa Wisata

Dari penjelasan diatas bahwa pemuda harus meningkatkan pengetahuan ya tentang lingkungan disekitar yang ada didesa rasa kurang berinteraksi membuat pemuda ketinggalan informasi dan interaksi yang ada di wilayah atau lingkungan sekitar oleh karena itu pemuda harus berfikir maju agar tidak tertinggal berita yang ada.

Pengembangan peran pemuda secara pasif harus membagi waktu dengan

kesibukan yang ada disekitar atau sekeliling agar mempunyai peran untuk mengembangkan melalui sebagai berikut:

- Mengenalkan desa wisata
- Melalui foto desa wisata
- Lewat media sosial

Peran pemuda ada meskipun pasif pemuda masih berperan dalam pengembangan yang ada di desa wisata. Pemuda juga bisa meningkatkan pengunjung dengan cara mengenalkan melalui media sosial, fb, ig dan wa. Karna zaman sekarang mungkin canggih dunia internet maka dari situ kita bisa tahu berbagai macam informasi.

4. Hasil Yang Dicapai Ketika Melibatkan Pemuda Dalam Pengembangan Desa Wisata

Pemuda adalah suatu ciri-ciri yg memiliki potensial menjadi penerus cita-cita agar penghargaan bangsa serta asal peningkatan bagi pembangunan negara bangsa serta kepercayaan. Selain itu pemuda mempunyai dan memiliki peran aktif sebagai pendekar intelektual dan sebagai pendekar sosial yaitu bahwa para pemuda selain mempunyai ide-ide atau gagasan yang perlu dikembangkan selain itu juga berperan sebagai perubah negara dan bangsa ini (Budi Prasetyo, 2015:20).

Desa wisata di Desa Mentayan mempunyai keindahan alam yang sangat bagus tinggal dikelola dengan baik agar menjadi tempat wisata yang menarik. Pemuda yang ada di Desa Mentayan harus belajar bagaimana cara untuk mengelola wisata tetap menjadi baik.

Hasil yang dicapai dengan melibatkan pemuda terlibat akan menjadikan kemajuan cara berfikir pemuda berinteraksi sosial kepada masyarakat sehingga lebih mudah untuk menjalankan pengembangan dan pengelolaan desa wisata karna masyarakat bisa ikut serta

meramaikan desa wisata dengan cara beraneka ragam kuliner yang dibuat oleh masyarakat untuk dijual pada saat desa wisata dibuka. Desa wisata yang ada di Desa Mentayan memiliki potensi alam dan budaya sangat. Desa wisata juga memiliki daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang mengunjungi, dengan beragam keindahan yang ada pada desa wisata di Desa Mentayan. Diharapkan pemuda dalam segala kelebihannya mampu menjadi penghubung antara kearifan lokal dan kebutuhan dari wisatawan yang digunakan sebagai kemajuan desa wisata. Pemuda merupakan unsur yang menarik dan esensial dalam gerakan perubahan, pemuda juga merupakan aset ideologi, politik, sosial, dan budaya.

Sebagaimana yang telah disampaikan informan diketahui bahwa sawah yang dulunya hanya tempat biasa sekarang menjadi tempat wisata, karna ada peran pemuda yang membantu untuk meningkatkan keindahan disekitaran sawah, pemuda adalah sebagai generasi perubahan membawa hal positif untuk masyarakat dan pemerintahan oleh karna itu pemuda terus di tingkatkan dan apa yang harus diperjuangkan.

Pemuda dan masa depan itu kaitanya sangat erat bahkan sudah sulit untuk dipisahkan. Kemampuan-kemampuan dari pemuda untuk saat ini tidak hanya dibutuhkan pada masa kini, namun juga sangat dibutuhkan untuk masa depan. Untuk itu dibutuhkan kesehatan yang benar-benar baik untuk masa yang mendatang, termasuk dalam fisik dan jasmani. Dengan adanya fisik yang kuat, maka pemuda juga mempunyai kekuatan yang penuh dalam pembelaanya terhadap pengembangan desa wisata saat ini. Termasuk dalam hal belajar dan berkerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan dalam penelitian

mengenai peran pemuda dalam pengembangan desa wisata yang ada di Desa Mentayan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. peran pemuda dalam pengembangan desa wisata menjadi contoh untuk pemuda bahwa pemuda mampu menjalankan salah satunya dalam bentuk peran yang dibutuhkan didesa maupun disekitar lingkungan yang ada didekat pemuda.

2. Peran pemuda dalam menikmati karya hasil kegiatan yang sangat memberikan keuntungan. Pemuda berpartisipasi buat bisa menggunakan keterampilan yang sudah dimiliki pada menaikkan kualitas kehidupannya. pada hal ini yang bisa dirasakan pemuda setelah mengikuti banyak sekali kegiatan di desa wisata ialah memberikan keuntungan di segi finansialnya yaitu, menerima dana uang jasa yang bisa digunakan oleh setiap masing-masing individu maupun masuk pada kas pemuda itu sendiri. Selain itu juga memberikan keuntungan pada masyarakat itu sendiri, karena dengan keterlibatan masyarakat di desa wisata, maka akan membuat masyarakat serta pemuda dapat menyatu dan kompak.

3. Peran dalam evaluasi, dimana keterlibatan dalam proses yang berjalan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. pada hal ini pemuda tidak dilibatkan pada forum musyawarah, sebagai akibatnya pemuda tidak memiliki peran pada hal evaluasi.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemuda Desa Wisata Mentayan hendaknya berperan dalam setiap proses, yaitu meningkatkan pengembangan, melancarkan pelaksanaan, dan evaluasi di Desa Wisata Mentayan.

2. Bagi pemuda Desa Wisata Mentayan bisa meningkatkan keberanian serta rasa

percaya diri akan potensi dan kemampuannya bahwa pemuda mampu mengembangkan desa wisata sebagai lebih baik

3. Bagi pemuda Desa Wisata Mentayan dapat menaikkan kerjasama yg baik dengan masyarakat juga mitra kerja supaya mampu mengoptimalkan daya tarik wisata pada Desa Wisata Mentayan

4. Bagi pengurus dan pemuda Desa Wisata Mentayan dapat bekerja bersama-sama memusyawarahkan program kerja desa wisata dan upaya pengembangan desa wisata

5. Bagi pemerintah diharapkan dapat mendukung sepenuhnya kegiatan Desa Wisata baik dukungan moral maupun materi

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad Rofiq. (2013). Peran Karang Taruna Bukit Putra Mandiri dalam Membentuk Karakter Pemuda di Kawasan Ekowisata Gunung Api Purba Desa Nglanggeran. Skripsi. Yogyakarta: FIP UNY.

Andi Prastowo. (2012). Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Bruno, L. (2019). Babb III Metode penelitian. *Junal of Chemical Information and Modeling*. 53(9), 1689-1699.

Budi Prasetyo. (2015). Peran Pemuda Dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi Laut Daerah Bagi Ketahanan Lingkungan Wilayah Studi Di Pulau Sepanjang, Kecamatan Sapeken, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Tengah. Tesis. Yogyakarta: S2 Ketahanan Nasional UGM.

- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21 (1) 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v2li1.38075>
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. 1-14.
- Hadiwijoyo. (2012). Perencanaan wisata Perdesaan Berbasis Masyarakat.
- Mania, S. (2008) Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(2), 220-233.
- Mamulya Triatma. (2006). Konsep Desa Wisata. Diakses dari <http://www.triatmamulya.triatmamapindo.ac.id/ojs/index.php/JMPH/article/download/12/13>, pada tanggal 07 Mei 2015, Jam 10:03 WIB.
- Narwoko, dkk. (2004). Kamus Sosiologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nuryanti, Wiendu. 1993. Concept, Perspective and Challenges, makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai wisata desa Budaya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rivai. 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada
- Sarwono. (2002). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Soerjono Soekanto. (2009). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Press.
- Soekanto, Soerjono. 2015. Kamus Sosiologi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada